

Vol. 12 No. 2 (2024), Halaman 132-143



## KARAKTERISTIK OBJEK WISATA DI KECAMATAN TATAPAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Vivilia Fitri Darotong<sup>1\*</sup>, Maxi Tendean<sup>2</sup>, Calvin Salindeho Andaria<sup>3</sup>, Jolanda Esther Kaihatu<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: [viviliafitrydarotong@gmail.com](mailto:viviliafitrydarotong@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [maxitendean@unima.ac.id](mailto:maxitendean@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [kalvinsandaria@unima.ac.id](mailto:kalvinsandaria@unima.ac.id)<sup>3</sup>, [jolandakaihatu@unima.ac.id](mailto:jolandakaihatu@unima.ac.id)<sup>4</sup>

Website Jurnal: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/social-science>

Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/jss.v12i2.9903

(Diterima: 04-06-2024; Direvisi: 19-11-2024; Disetujui: 07-12-2024)

---

### ABSTRACT

*This research focuses on the type of tourist attraction, the attractiveness of the tourist attraction, and the development of tourism potential. The method used is descriptive qualitative. The research results show that there are potential tourist attractions consisting of 1) Mangrove forest area, 2) Pasir Putih Beach, 3) Shoe Island, 4) Wawontulap Beach Resort Beach, 5) Popareng Beach, 6) Amurang Bay, 7) Bonar Doa Hill, and 8) Rap-rap Waterfall. Tourist attractions are natural beauty, beautiful and shady forests, and friendly residents. Development efforts carried out include, 1) planning the arrangement of tourist attraction areas, 2) carrying out repairs and construction of road facilities, 3) providing facilities and infrastructure as tourist attraction facilities, and 4) carrying out community empowerment activities.*

**Keywords:** *Characteristics, Tourist attractions, Potential development.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini berfokus pada jenis objek wisata, daya tarik objek wisata, dan pengembangan potensi wisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat objek wisata potensial terdiri atas 1) Kawasan hutan Mangrove, 2) Pantai Pasir Putih, 3) Pulau Sepatu, 4) Pantai Wawontulap Beach Resort, 5) Pantai Popareng, 6) Teluk Amurang, 7) Bukit Doa Bonar, dan 8) Air Terjun Rap-rap. Daya tarik wisata adalah keindahan alam, hutan asri dan rindang, dan penduduk yang ramah. Upaya pengembangan yang dilakukan antara lain, 1) perencanaan penataan kawasan objek wisata, 2) melaksanakan perbaikan dan pembangunan sarana jalan, 3) penyediaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas objek wisata, dan 4) melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.*

**Kata kunci:** *Karakteristik, Objek wisata, Pengembangan potensi.*

---

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan ekonomi yang saat ini tumbuh dengan pesat dan kontribusinya dalam perekonomian dunia sangat signifikan ([Utama & Se, 2015](#)). Satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan kepariwisataan

sebuah negara mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakatnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, ([Nirwandar, 2011](#)) mengemukakan, pariwisata saat ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu industri yang prospektif karena menawarkan aspek-aspek keunggulan yang tidak dimiliki oleh jenis industri yang lain

(Pahleviannur et al., 2020; Rini et al., 2022). Dalam konteks permasalahan global yang saat ini dihadapi oleh dunia seperti krisis keanekaragaman hayati, degradasi sumber daya alam dan lingkungan, perubahan iklim global, kemiskinan dan krisis lainnya, sektor pariwisata menjadi salah satu strategi penting yang dipromosikan.

Indonesia adalah negara dengan potensi sumber daya alam budaya yang melimpah dimana keberadaannya menjadi potensi unggulan dalam industri pariwisata global. Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam yang tinggi meliputi hutan tropik, flora-fauna, aneka ragam bentang alam dari pesisir sampai pegunungan yang secara prinsipil adalah modal alamiah bagi pengembangan wisata. Sektor pariwisata di Indonesia telah tumbuh lama dan perannya dalam pembangunan ekonomi nasional sangat signifikan. Sejak tahun 1980 sektor pariwisata nasional menyumbang devisa sebesar 188 juta US\$ dan meningkat tajam pada tahun 1989 menjadi 1.284,5 juta US\$. Pada tahun 2010, kontribusi sektor pariwisata terhadap devisa negara adalah sebesar 8.554,39 juta US\$. Perolehan devisa ini meningkat tajam jika dibandingkan perolehan devisa tahun 2006 sebesar 4.447,97 juta US\$ dan tahun 2007 sebesar 5.345,98 US\$. Kontribusi sektor pariwisata dalam perolehan devisa negara sejak tahun 2007-2010 selalu menduduki peringkat 5 besar bersama-sama dengan perolehan dari minyak dan gas bumi, minyak kelapa sawit, industri pakaian dan karet olahan (Nugroho, 2011).

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa peran sektor pariwisata di Indonesia cukup strategis dalam perolehan devisa negara. Oleh karena itu, maka pembangunan sektor pariwisata nasional dewasa ini terus ditingkatkan dengan memberdayakan dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya pariwisata baik alamiah maupun budaya sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan guna memperbesar devisa negara, memperluas kesempatan berusaha dan peluang kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya potensi dalam Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah,

meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, dan melestarikan alam dan budaya setempat (Bambang Supriadi & Roedjinandari, 2017; Mebri et al., 2022; Pitana & Diarta, 2009).

Tatapaan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Penduduk di kecamatan ini berjumlah 3.108 jiwa dengan luas wilayah 82,5 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk 202,77 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Tatapaan memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ratahan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pantai, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ratahan dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Belang.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan memiliki berbagai objek wisata alam dan peluang untuk dikembangkan dilihat dari potensi yang tersedia. Hal ini didasari pada ketersediaan kekayaan alam yang berlimpah dengan keindahan panorama alamnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Moleong, 2016; Mukhtar, 2013). Fokus penelitian ini adalah karakteristik objek wisata di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara dengan 3 (tiga) sub fokus, yaitu jenis objek wisata, daya tarik objek wisata, dan pengembangan potensi wisata. Penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sesuai tujuan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, pengamatan, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif.

## HASIL PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

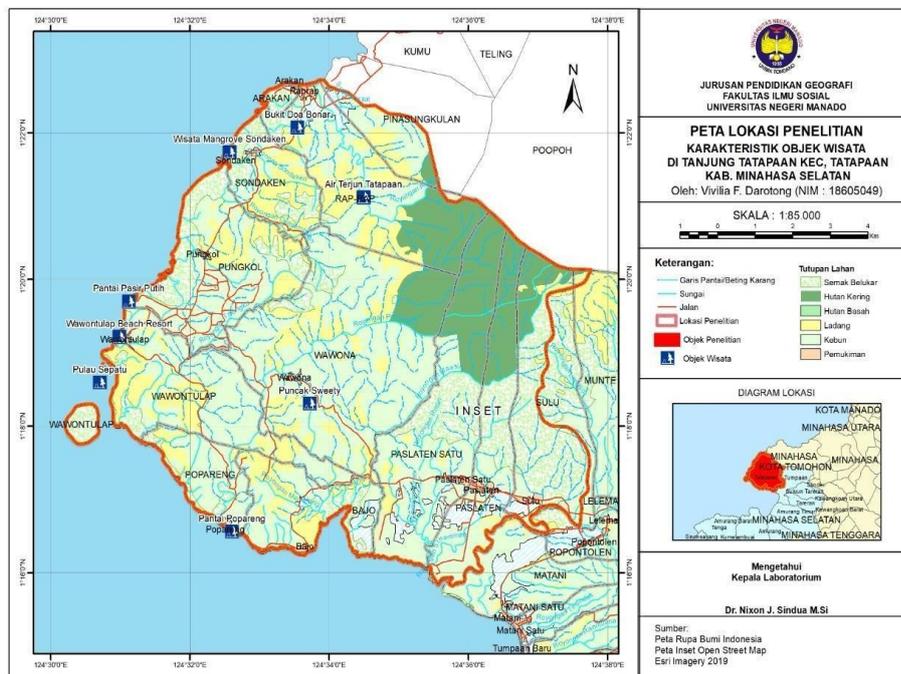
Secara geografis Kecamatan Tatapaan terletak di bagian Selatan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara, dengan batas-

batas sebelah utara dengan Kecamatan Belang, sebelah selatan dengan Kecamatan Ratahan Timur, sebelah timur dengan Kecamatan Pantai, dan sebelah barat dengan kecamatan Ratahan. Bentuk Kecamatan Tatapaan memanjang dari arah timur ke arah barat. Permukiman penduduk terkonsentrasi di bagian barat sedangkan bagian timur dan selatan adalah areal pertanian dan perkebunan. Luas seluruh wilayah administrasi adalah 82,5 ha. Secara umum wilayah Kecamatan Tatapaan merupakan daerah berbukit hingga bergelombang. Kenampakan topografi sebagian besar adalah daerah bergelombang yang mencakup bagian selatan, bagian barat, bagian timur, dengan kemiringan lereng rata-rata 8-10 persen dan terletak pada ketinggian 15-20 meter di atas permukaan laut. Bagian utara memiliki topografi landai dan miring dengan kemiringan lereng rata-rata 6% dan terletak pada ketinggian 5-10 meter di atas permukaan laut.

Penduduk Kecamatan Tatapaan hingga bulan April 2022 berjumlah 3.108 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.580 jiwa (52,35%) dan wanita 1.528 jiwa (47,65%) dengan jumlah kepala keluarga 874 KK. Dilihat dari struktur, sebagian besar penduduk Kecamatan Tatapaan berusia

produktif. Dari total penduduk 3.108 jiwa, sebanyak 1.528 jiwa (77,71%) berusia produktif (15-65 tahun), 847 jiwa (16,24%) berusia belum produktif (0-14) dan selebihnya 724 jiwa (5,14%) berusia tidak produktif (lebih dari 65 tahun). Jika dilihat dari tingkat pendidikan, dari 502 penduduk yang menamatkan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi, sebagian besar (48,41%) berpendidikan Sekolah Dasar. Penduduk Kecamatan Tatapaan yang memiliki mata pencarian hidup berjumlah 2.977 jiwa. Jenis mata pencaharian yang paling dominan adalah petani sebanyak 1.918 jiwa (83,58%) dan paling sedikit adalah TNI/Polri sebanyak 12 orang (0,23%).

Luas lahan di Kecamatan Tatapaan Kecamatan seluruhnya berjumlah 812 hektar yang telah dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan seperti: areal pemukiman penduduk dan fasilitas umum, areal pertanian padi, jagung, dan ketela pohon, areal perkebunan kelapa, cengkih, pala, vanilla, dan coklat, dan areal hutan. Letak geografis Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

**Jenis Objek Wisata**

Informasi tentang sejumlah objek wisata potensial yang ada di wilayah Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Adapun objek wisata potensial terdapat 8 (delapan) objek wisata yang terdiri atas 1) Kawasan hutan Mangrove, 2) Pantai Pasir Putih, 3) Pulau Sepatu, 4) Pantai Wawontulap

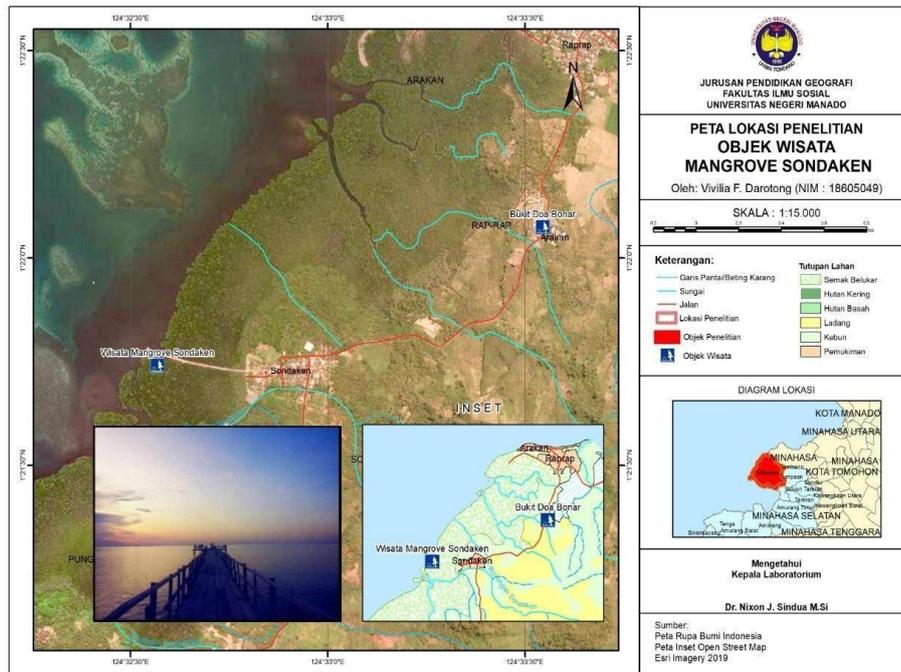
Beach Resort, 5) Pantai Popareng, 6) Teluk Amurang, 7) Bukit Doa Bonar, dan 8) Air Terjun Rap-rap.

### Kawasan Hutan Mangrove

Di Kecamatan Tatapan terdapat kawasan hutan mangrove yang masih sangat terjaga dan masih dilestarikan oleh masyarakat sekitar. Objek wisata mangrove berada di Desa Sondaken yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tatapaan. Kawasan hutan mangrove yang memiliki luas sekitar 873.6 ha dan 276.7 ha berada di Desa Sondaken bisa dilihat berdasarkan peta di atas, hutan mangrove ini berada di zona Taman Nasional Bunaken II Desa Sondaken (Kalalo, 2021). Mangrove merupakan tanaman pelindung pantai dari abrasi dan gelombang laut serta menjadi tempat berkembangnya ikan-ikan. Berdasarkan data dari Taman Nasional Bunaken terdapat beberapa jenis mangrove yaitu *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora apiculata* (Lolaro).

Hutan mangrove adalah suatu komunitas tumbuhan atau suatu individu jenis tumbuhan yang membentuk komunitas di daerah pasang surut (Martorningsih et al., 2015; Mulyadi et al., 2010; Santoso et al., 2019). Bagi masyarakat pesisir, ekosistem mangrove berperan penting

dalam menopang kehidupan mereka, baik dari aspek ekonomi maupun ekologi. Konservasi hutan mangrove adalah usaha perlindungan, pelestarian alam dalam bentuk penyisihan areal sebagai kawasan suaka alam baik untuk perairan laut, pesisir dan hutan mangrove. Kawasan hutan mangrove juga bisa dikembangkan menjadi objek wisata. Pada kawasan hutan mangrove juga terdapat dermaga yang sering disebut oleh masyarakat setempat dengan Dermaga Sondaken karena berada di desa Sondaken. Dermaga Sondaken memiliki panjang sekitar 30 meter, dari dermaga Sondaken kita bisa menikmati pemandangan hutan mangrove dan juga bisa melihat sunset pada sore hari dari ujung dermaga Sondaken yang juga sering dipakai sebagai tempat *prewedding* karena memiliki keindahan alam serta pemandangan hutan mangrove yang masih terjaga dengan baik. Untuk berkunjung ke kawasan ini bisa dicapai dengan waktu 1 jam dari pusat kota Amurang dan 2 jam dari kota Manado dengan menggunakan transportasi darat dan bisa juga menggunakan *speed boat* dalam waktu sekitar 25 menit dari kota amurang atau sekitar 35 menit dari kota Manado. Lokasi objek wisata dapat dilihat pada Gambar 2.

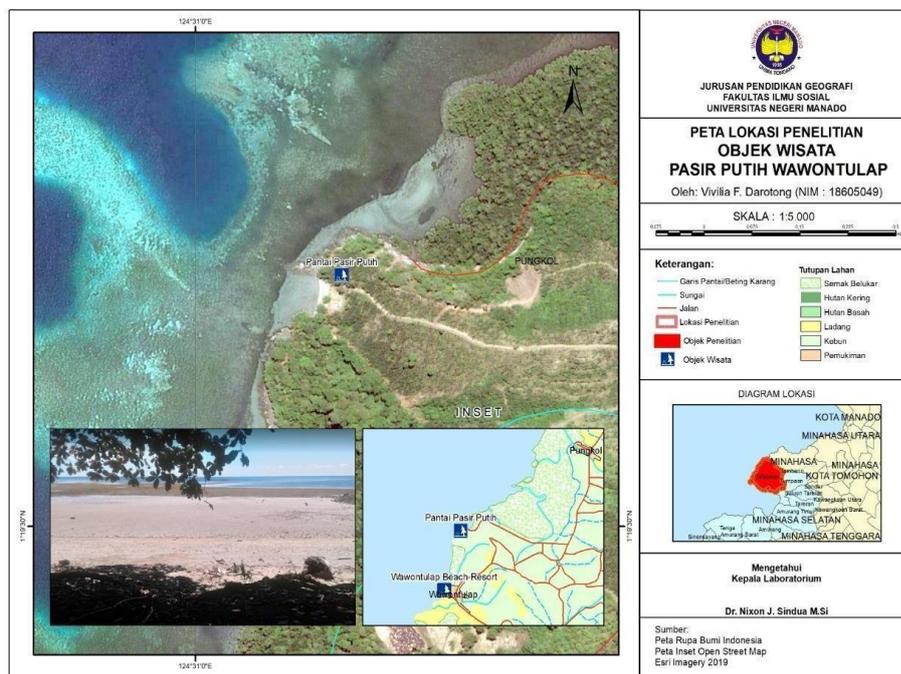


Gambar 2. Peta Lokasi Kawasan Hutan Mangrove

### Wisata Pantai Pasir Putih

Pantai pasir putih bisa dicapai dalam waktu sekitar 40 menit dari pusat Kota Amurang atau 1,5 jam dari Kota Manado. Pengunjung dapat mengakses Pantai ini melalui Desa Popontolen dari Kota Amurang atau jalan Tanawangko jika dari Kota Manado. Ketika tiba di pintu masuk menuju Pantai Pasir Putih pengunjung dapat melihat pemandangan perkebunan coklat (kakao), hutan bakau disertai pemandangan laut dan Pulau Manado Tua. Untuk menuju pantai pengunjung akan melanjutkan berjalan kaki 15 menit dengan menuruni bukit melewati perkebunan coklat. Bagi pengunjung yang

membawa mobil tipe *jeep* bisa langsung ke lokasi pantai tetapi lahan parkir di dekat pantai hanya tersedia sekitar 4-5 mobil. Pantai Pasir Putih Wawontulap memiliki panorama alam yang indah dan terdapat batu karang serta batu alam di bagian sisi pantai. Pengunjung dapat bersantai, fotografi, berenang, berperahu, memancing, berkemah bahkan snorkeling dan menyelam. Pantai ini sangat cocok dan aman bagi anak-anak untuk berenang karena air lautnya dangkal dan pantainya landai. Pada sore hari pengunjung bisa melihat indahnya pemandangan matahari terbenam. Lokasi objek wisata dapat dilihat pada [Gambar 3](#).

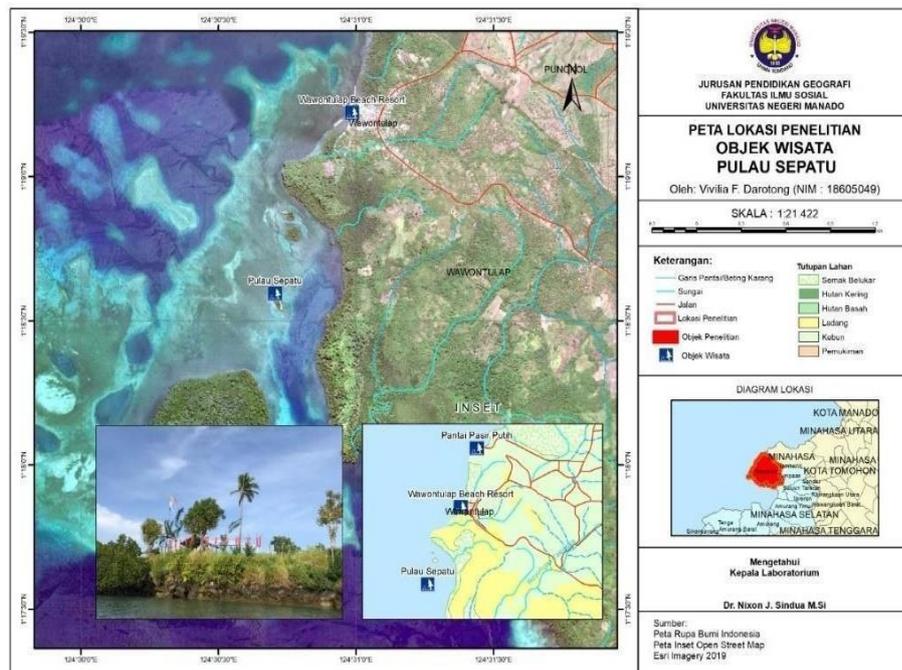


**Gambar 3. Peta Lokasi Wisata Pantai Pasir Putih**

### Pulau Sepatu

Pulau sepatu berada di Desa Wawontulap bisa dilihat pada peta diatas Pulau sepatu berada tidak jauh dari pantai pasir putih hanya dengan menggunakan perahu nelayan dan dibutuhkan waktu sekitar 15 menit dari pantai Pasir Putih kita sudah bisa menikmati keindahan Pulau Sepatu. Pulau sepatu merupakan salah satu pulau yang secara administrasi Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. Entah kenapa dinamakan pulau Sepatu oleh orang-orang di sekitar pulau tersebut pulau Sepatu seperti pada pulau-pulau umumnya hanya membedakan pulau Sepatu dengan pulau-pulau lainnya yaitu bentuknya seperti sepatu dan ditumbuhi oleh rerumputan. Keunggulan Pulau Sepatu juga diapit dekat dengan Pulau Tikus di

sisi kanan dan di sisi kiri Pulau Burung yang mengikat pesona matahari terbenam berwarna kemerah-merahan dan keindahan karang. Bagi wisatawan yang ingin berkunjung dapat mempersiapkan perlengkapan seperti baju ganti, kamera bawah air, atau bisa membawa alat snorkeling sendiri. Lokasi wisata terdapat organisasi Cahaya Tatapaan yang menjadi gaet bagi para turis asing maupun lokal. Pulau ini pernah di gelar Upacara Bendera dalam rangka peringatan HUT RI Ke-76 pada Selasa 17 Agustus 2021. Bertempat di Pulau Sepatu, lokasi pariwisata dengan alam dan pesona taman laut yang sangat indah milik Desa Wawontulap Kecamatan Tatapaan Minahasa Selatan, pada masa maraknya Covid-19. Lokasi objek wisata dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



**Gambar 4. Peta Lokasi Wisata Pulau Sepatu**

#### **Pantai Wawontulap Beach Resort (WBR)**

Pantai Wawontulap *Beach Resort* juga berada di Desa Wawontulap yang membedakan dengan pantai lain pantai Wawontulap sangat berdekatan dengan aktivitas masyarakat yang tinggal di desa Wawontulap. Belum lama ini pantai Wawontulap diresmikan sebagai tempat wisata baru di kabupaten Minahasa selatan oleh Bupati Minahasa Selatan yaitu Bapak Franky Donny Wongkar dan wakil Bupati Minahasa Selatan Bapak Petra Yani Rembang pada Sabtu 26 maret 2022. Untuk mengunjungi Pantai WBR hanya membutuhkan waktu 1 jam dari kota Amurang dan akses untuk mengunjungi pantai ini termasuk mudah karena berada dekat dengan jalan raya dan berada dekat dengan pemukiman warga yang tinggal di desa Wawontulap. Untuk ke pantai WBR kita akan melewati Dermaga, di pantai WBR terdapat tempat berteduh untuk melihat keindahan pulau-pulau yang ada di sekitar pantai WBR. Pantai ini memiliki keindahan alam untuk melihat *sunset* juga bisa untuk pemandian dan juga bisa dijadikan tempat bersantai sambil melihat matahari terbenam. Lokasi objek wisata dapat dilihat pada [Gambar 5](#).

#### **Pantai Popareng**

Pantai Popareng terdapat di antara Desa Popareng dan Desa Bajo. Pantai Popareng bisa dijadikan salah satu objek wisata di Tanjung

Tatapaan karena memiliki potensi yang dapat dijadikan objek wisata. Pantai Popareng memiliki pasir yang berbatu dan di setiap sisi pantai di kelilingi pepohonan mangrove yang masih terjaga kelestariannya dan juga terdapat banyak spot foto pantai ini juga bisa sebagai tempat pemandian ataupun tempat rekreasi lainnya. Untuk berkunjung ke pantai Popareng Hanya membutuhkan waktu sekitar 1 jam dari kota amurang pantai ini juga sangat strategis letaknya yaitu berada dekat dengan jalan raya yang menghubungkan Desa Popareng dan Desa Bajo sehingga memudahkan pengunjung untuk berkunjung di Pantai Popareng. Lokasi objek wisata dapat dilihat pada [Gambar 6](#).

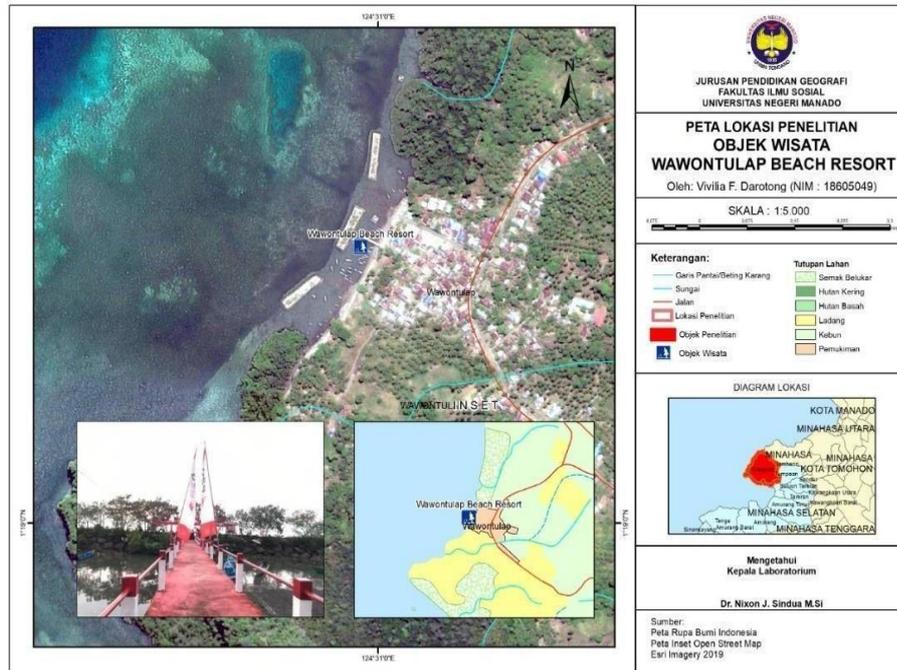
#### **Puncak Sweety**

Selain terkenal dengan wisata pantai, terdapat juga lokasi untuk menikmati pemandangan yaitu tempatnya terdapat di Bukit Wawona. Untuk bisa melihat mendangan Teluk Amurang pengunjung akan melewati permukiman Desa Wawona untuk sampai di Puncak Sweety yang menyajikan teluk Amurang. Meski diketahui banyak wilayah perbukitan yang dimiliki wilayah setempat, namun potensi wisata dapat menjanjikan jika dikelola dengan baik.

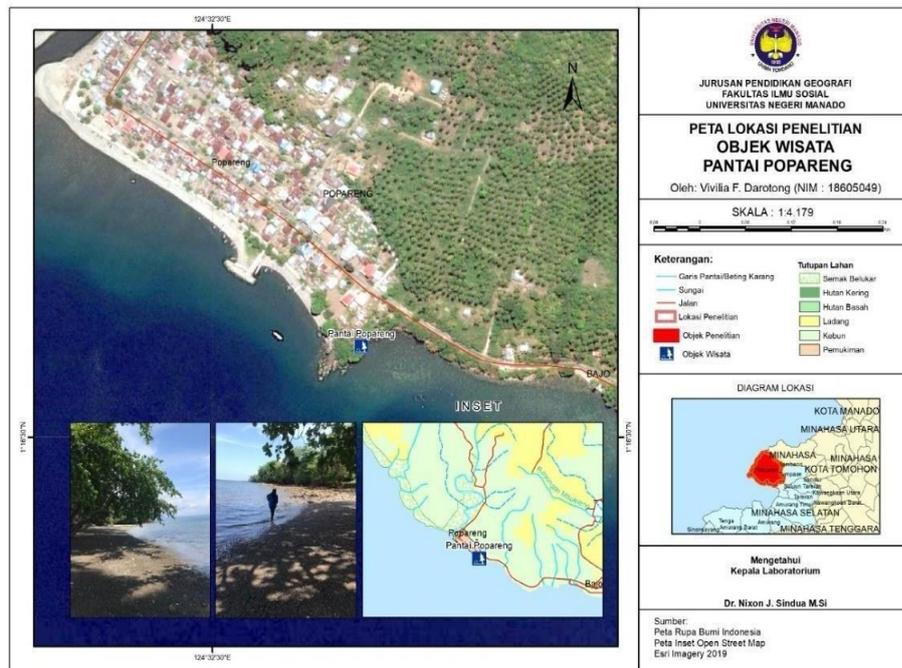
Lahan tersebut merupakan lahan pribadi, kemudian disulap menjadi spot berfoto bagi keluarga atau kerabat yang hendak datang untuk

jalan-jalan. Wisatawan yang mengunjungi tempat wisata ini akan disuguhkan dengan pemandangan pepohonan cengkeh dan kelapa

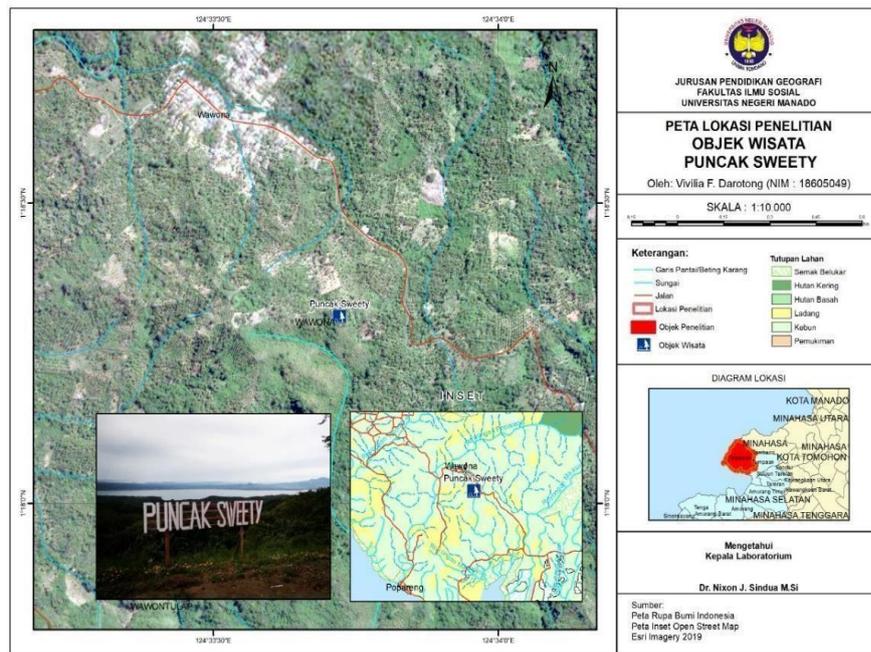
yang tumbuh subur dan juga bisa melihat keindahan Tanjung Tatapaan. Lokasi objek wisata dapat dilihat pada [Gambar 7](#).



Gambar 5. Peta Lokasi Pantai Wawontulap Beach Resort (WBR)



Gambar 6. Peta Lokasi Pantai Popareng



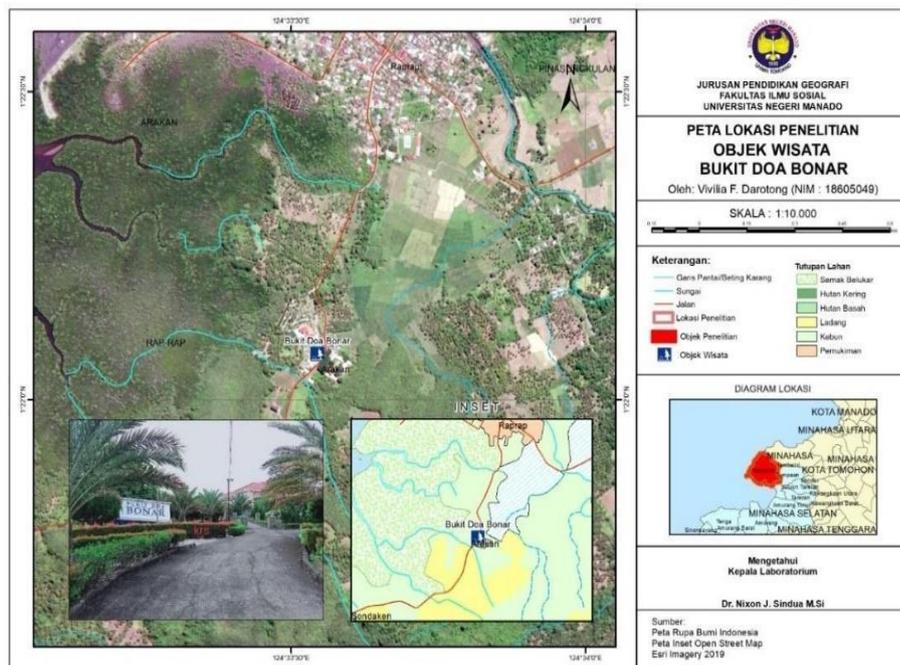
Gambar 7. Peta Lokasi Puncak Sweety

### Bukit Doa Bonar

Selain bisa melihat pemandangan teluk Amurang di Tanjung Tatapaan juga terdapat Bukit yang dinamakan Bukit Doa Bonar yang berada di antara Desa Rap-rap dan Desa Sondaken.

Bukit Doa Bonar adalah salah satu destinasi wisata baru yang ada di antara Desa Rap-rap dan Sondaken. Bukit ini sangatlah strategis karena berada tepat di sebelah jalan raya yang

memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke bukit ini. Bukit ini biasanya digunakan sebagai tempat ibadah, foto prewed dan juga digunakan untuk acara lainya dari bukit Doa Bonar. Wisatawan bisa melihat Keindahan pepohonan mangrove dan pepohonan kayu jati yang sangat luas dan masih terjaga kelestariannya dan juga banyak pohon mangga yang di tanam oleh pemilik Bukit Doa Bonar. Lokasi objek wisata dapat dilihat pada [Gambar 8](#).

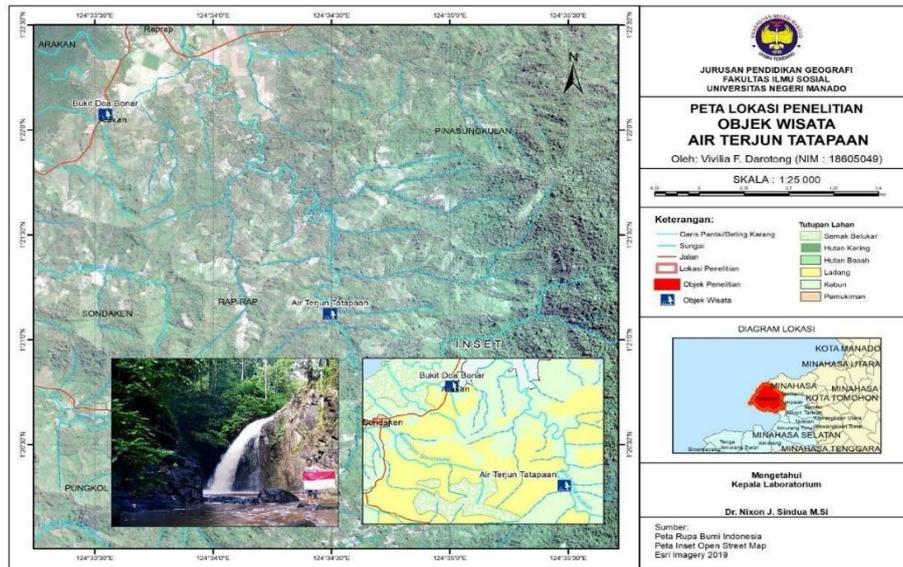


Gambar 8. Peta Lokasi Bukit Doa Bonar

**Air Terjun Rap-rap**

Air terjun Tatapaan sama seperti air terjun lainnya hanya yang membedakan air terjun ini yaitu untuk bisa mengunjungi wisata air terjun wisatawan harus melewati sedikitnya delapan anak sungai, juga melewati lahan masyarakat Desa Rap-rap dengan menggunakan kendaraan bermotor atau mobil dan dilanjutkan dengan jalan kaki melewati anak sungai. Air terjun banyak dikunjungi oleh wisata dari luar desa

Rap-rap. Setelah sampai di wisata air terjun wisatawan akan dimanjakan oleh keindahan pepohonan yang rindang dan asri. Untuk wisatawan yang ingin berkunjung agar membawa makanan sendiri karena tidak ada penjual makanan di tempat wisata ini karena jaraknya yang jauh dari pemukiman warga. Lokasi objek wisata dapat dilihat pada [Gambar 9](#).

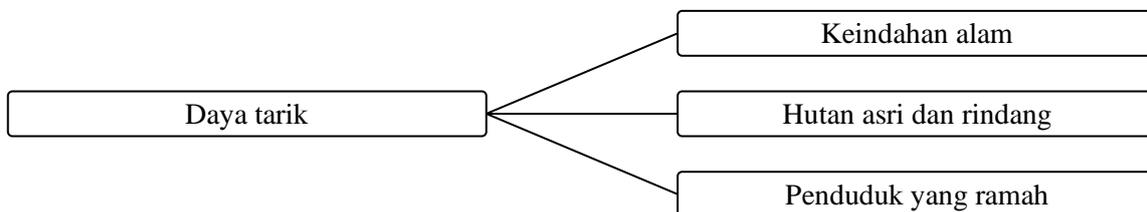


**Gambar 9. Peta Lokasi Air Terjun Rap-rap**

**Daya Tarik Wisata**

Berdasarkan temuan data hasil penelitian, dalam pengkategorian berdasarkan jawaban yang diberikan informan tentang daya tarik wisata adalah keindahan alam, hutan asri dan rindang, dan penduduk yang ramah. Hal

tersebutlah yang menjadi daya tarik yang penting bagi kawasan Tanjung Tataapaan. Hal ini menjadi modal penting dalam rangka pengembangan pariwisata. Dirinci pada [Gambar 10](#).



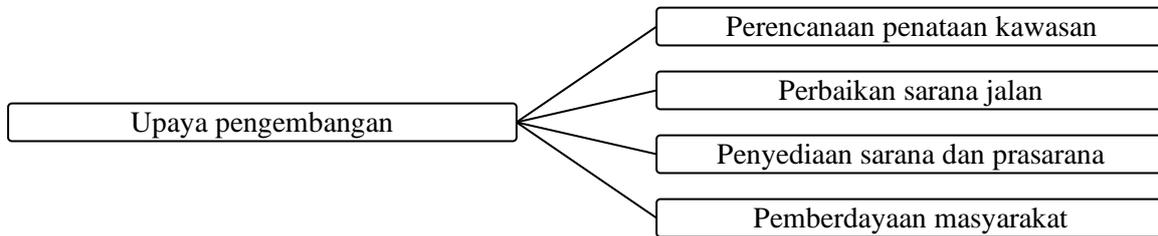
**Gambar 10. Daya Tarik Wisata**

**Upaya Pengembangan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pemerintah dalam hal ini pihak bidang pariwisata daerah yakni Kabupaten Minahasa Selatan dan juga bekerjasama dengan pemerintah kecamatan dan desa di wilayah Tatapaan, ternyata telah mulai

dilakukan upaya-upaya pengembangan objek wisata kawasan Tanjung Tataapaan. Usaha pengembangan yang dilakukan antara lain, 1) perencanaan penataan kawasan objek wisata, 2) melaksanakan perbaikan dan pembangunan sarana jalan, 3) penyediaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas objek wisata, dan 4)

melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dirinci pada [Gambar 11](#).



**Gambar 11. Upaya Pengembangan**

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa upaya pengembangan objek wisata di kawasan Tanjung Tatapaan Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan, walaupun masih terbatas ternyata sudah dimulai kegiatan-kegiatan pengembangan. Dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan potensi daerah wisata itu sendiri ([Fandeli, 1995; Kehek et al., 2024; Ratu et al., 2023; Salele et al., 2023](#)).

Selain potensi wisata, juga dapat dilakukan dengan peningkatan sarana prasarana dan atraksi ([Kondoy et al., 2023; Lantu et al., 2023; Singal et al., 2021; Sinuhaji et al., 2021](#)). Dengan adanya kegiatan objek wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan berdampak ganda pada sektor lainnya ([Mardiana et al., 2024; Ramadhan & Rifani, 2022, 2023; Tuwo et al., 2024](#)). Maka perlu strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata ([Rompas et al., 2023](#)).

Hal ini memberikan petunjuk bahwa pemerintah memberikan perhatian yang baik terhadap pengembangan kawasan objek wisata Tanjung Tatapaan, sebab dengan memperhatikan kondisi objek wisata yang ada ternyata ada potensi yang cukup besar untuk pengembangan kawasan agar memberikan daya Tarik bagi pengunjung.

Keberadaan kurang lebih 8 objek wisata yang ada di kawasan Tanjung Tatapaan ini menyimpan potensi yang cukup potensial untuk terus dikembangkan menjadi objek wisata yang layak untuk dijual kepada wisatawan. Ini artinya bahwa Tanjung Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan memiliki potensi wisata yang perlu dikembangkan dengan dukungan dari pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan, khususnya oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian mengidentifikasi terdapat 8 (delapan) objek wisata yang terdiri atas 1) Kawasan hutan Mangrove, 2) Pantai Pasir Putih, 3) Pulau Sepatu, 4) Pantai Wawontulap *Beach Resort*, 5) Pantai Popareng, 6) Teluk Amurang, 7) Bukit Doa Bonar, dan 8) Air Terjun Rap-rap. Daya tarik wisata adalah keindahan alam, hutan asri dan rindang, dan penduduk yang ramah. Usaha pengembangan yang dilakukan antara lain: 1) perencanaan penataan kawasan objek wisata, 2) melaksanakan perbaikan dan pembangunan sarana jalan, 3) penyediaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas objek wisata, dan 4) melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

## SARAN

Saran yang dapat diungkapkan dari penelitian ini adalah bagi Dinas pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan, perlu membuat perencanaan penataan kawasan objek wisata, sebagai upaya pengembangan kawasan, agar kawasan tersebut menjadi objek yang layak untuk dikunjungi. Perlu adanya dukungan dari pemerintah Kecamatan dan Desa yang ada di sekitar objek wisata yang ada, sebagai upaya pengembangan dan pengawasan kawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Supriadi, S. E., & Roedjinandari, N. 2017. *Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- Fandeli, C. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

- Kalalo, R. 2021, September 2. *Jelajah di Hutan Mangrove dan Pantai Sondaken Minsel, Apa Saja Potensinya?*
- Kehek, L. Y., Andaria, K. S., Lobja, X. E., & Rewah, F. 2024. Pengembangan Sungai Sembra Sebagai Objek Wisata di Kampung Srer Distrik Serumuk Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Social Science*, 12(1), 16–25.
- Kondoy, P. E., Kaihatu, J. E., & Robot, J. 2023. Prospek Pengembangan Sarana dan Prasarana sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Paal dan Pantai Pulisan. *Jurnal Social Science*, 11(1), 17–24.
- Lantu, D. N., Lobja, X. E., & Andaria, K. S. 2023. Pengembangan Potensi Wisata Sumaru Endo Kabupaten Minahasa: Analisis Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Kunjungan Wisatawan. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(2), 71–81.
- Mardiana, E., Lobja, X. E., & Ramadhan, M. I. 2024. Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Peralihan Pekerjaan dan Peluang Kerja di Kecamatan Tomohon Barat. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 5(1), 48–58.
- Martiningsih, N. G. A. G. E., Suryana, I. M., & Sutiadipraja, N. 2015. Analisa Vegetasi Hutan Mangrove di Taman Hutan Raya (Tahura) Bali. *Agrimeta*, 5(09), 90187.
- Mebri, F. H., Suradinata, E., & Kusworo, K. 2022. Internal Tourism Development Strategy Increasing Regional Original Income (PAD) in Jayapura City Papua Province. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1), 102–114.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*.
- Mukhtar, P. D. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 137.
- Mulyadi, E., Hendriyanto, O., & Fitriani, N. 2010. Konservasi hutan mangrove sebagai ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 2(1), 11–18.
- Nirwandar, S. 2011. *Pembangunan Sektor Pariwisata di Era Otonomi Daerah*. Diakses Pada, 24.
- Nugroho, I. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar.
- Pahleviannur, M. R., Wulandari, D. A., Sochiba, S. L., & Santoso, R. R. 2020. Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata untuk Mewujudkan Destinasi Tangguh Bencana di Wilayah Kepesisiran Drini Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 116–126.
- Pitana, I., & Diarta, I. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.
- Ramadhan, M. I., & Rifani, I. 2022. Dampak Berganda Pada Objek Wisata Pantai Meleura. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 7(3), 85–90.
- Ramadhan, M. I., & Rifani, I. 2023. Analysis of Multiplier Effect Tourism in the National Tourism Strategic Area of Pulisan Beach, East Likupang. *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 1935–1944.
- Ratu, N. A., Tendean, M., & Kaihatu, J. E. 2023. Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Social Science*, 11(2), 58–67.
- Rini, R. O. P., Ilham, W., Putera, D. A., & Dermawan, A. A. 2022. Perencanaan Rekonstruksi Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2), 61–71.
- Rompas, F. K., Lobja, X. E., & Rifani, I. 2023. Analisis SWOT dan Strategi Agresif Pengembangan Wisata Pemandian Alam Uluna Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(2), 112–123.
- Salele, M. H., Sindua, N. J., Robot, J., & Rewah, F. 2023. Identifikasi Potensi Wisata

- Budaya di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Social Science*, 11(1), 25–35.
- Santoso, D., Yamin, M., & Makhrus, M. 2019. Penyuluhan Tentang Mitigasi Bencana Tsunami Berbasis Hutan Mangrove Di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(2), 12–16.
- Singal, Z. H., Nugroho, C., & Rifani, I. 2021. The Existence of Kabasaran Dance in Minahasa. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 345–348.
- Sinuhaji, A. P., Rewah, F., & Andaria, K. S. 2021. Kajian Pengembangan Objek Agrowisata Kacinambunan Highland Puncak 2000 Siosar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(2), 137–141.
- Tuwo, O., Kaihatu, J. E., & Poli, E. E. 2024. Kajian Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 5(1), 23–29.
- Utama, I. G. B. R., & Se, M. A. 2015. *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish.